

Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Havit Kurniawan Purnama, Sri Trisnaningsih

havit.kurniawan@gmail.com, trisahendrawan65@gmail.com

Program Magister Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari GCG (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit) dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ45 Tahun 2016-2018. Data penelitian didapatkan dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Jenis penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian terdiri dari Perusahaan LQ 45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 adalah sebanyak 56 Perusahaan, sementara sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 37 perusahaan. Penulis menggunakan path analisis, analisis regresi berganda, sebagai analisis data.

Kata kunci: Intervening, LQ45, CCG, BEI,

DOI: [10.20885/ncaf.vol3.art10](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art10)

PENDAHULUAN

Efektifitas performa keuangan sejalan dengan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Investor dapat menganalisa capaian perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan tingkat pertumbuhan profit perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan profit yang baik dan signifikan dalam kenaikannya, dapat menarik investor berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan sebaliknya pertumbuhan profit rendah akan membuat investor menarik dananya dari perusahaan tersebut.

Good corporate governance (GCG) berawal dari kesadaran masing-masing manajemen perusahaan dan pemerintah untuk menjalankan bisnis yang lebih baik dan tidak merugikan pihak-pihak yang terkait. Good Governance awalnya digunakan desakan untuk menyusun sebuah konsep dalam menciptakan pengendalian yang melekat pada korporasi dan manajemen profesionalnya, maka ditetapkan Good Corporate Governance. Munculnya konsep good corporate governance ini menjadi salah satu aturan formal untuk memperbaiki kondisi perekonomian dengan berfokus pada cara organisasi mengelola perusahaan dengan baik dengan memberikan manfaat pada perusahaan tersebut. Good corporate governance merupakan konsep yang bertujuan untuk mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik melalui asas-asas dalam mekanisme penerapannya yaitu transparansi (transparency), kemandirian (independency), akuntabilitas (Accountability), pertanggungjawaban (responsibility), dan kewajaran (fairness).

Penerapan dan pengungkapan corporate social responsibility dapat menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yaitu dengan meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Menurut Jayanti dan Husaini (2018), investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang melakukan kegiatan corporate social responsibility yang berarti perusahaan tersebut mengedepankan aspek sustainability. Hal ini pada akhirnya tentu akan bermanfaat bagi perusahaan yaitu ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya untuk pengembangan bisnis perusahaan yang mendukung pencapaian tingkat profitabilitas yang baik. Aspek sosial yang juga dilakukan terhadap internal perusahaan, misalnya karyawan perusahaan, mendukung perusahaan untuk dapat menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif untuk memotivasi karyawan agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Beberapa penelitian terdahulu yang melihat hubungan antara penerapan *good corporate governance*, pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan. Nurfadilah dan Sagara (2015) menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, profil perusahaan dan regulasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini memperlihatkan variabel *good corporate governance* yang berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* hanya variabel jumlah komite audit. Wardoyo dan Veronica (2013) mengungkapkan Ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Istighfarin dan Wirawati (2015), mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian untuk melihat hubungan pengaruh diantara kedua variabel tersebut dilakukan oleh Putra dan Wirakusuma (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG menunjukkan dewan direksi memiliki pengaruh langsung signifikan pada nilai perusahaan, sementara itu untuk efek tidak langsung jumlah pertemuan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Ukuran dan jenis industri perusahaan sebagai variabel kontrol juga memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR, sementara itu usia perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Yadnya (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, profil perusahaan dan regulasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Profitabilitas perusahaan sebagai salah satu tujuan utama perusahaan dapat tercapai jika perusahaan mampu melakukan kegiatan bisnisnya dengan efisien dan efektif melalui tata kelola yang baik atau *good corporate governance*. Penelitian yang membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Heriyanto dan Mas'ud (2016). Namun menurut Iskandar (2016) mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi *good corporate governance* masih kurang. Penelitian Sarafina dan Saifi (2017) menunjukkan variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian Suprapti, Fajari, dan Anwar (2019) memperlihatkan *good corporate governance* diproksi menggunakan dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan. Hasil kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian Wulandari dan Zulhaimi (2017) mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI. Dari penelitian Setyorini dan Suranta (2015) memperlihatkan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan memoderasi pengaruh mana-jemen laba pada pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan dan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab lingkungan. Penelitian Dwipayadnya, Wiagustini dan Purbawangsa (2015) mengungkapkan Kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh positif dan pada profitabilitas. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan pada *leverage*. Kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Profitabilitas berpengaruh positif dan pada pengungkapan CSR. Profitabilitas mampu memediasi hubungan kepemilikan manajerial dan *leverage* pada pengungkapan CSR.

Penelitian oleh Setiyawati dan Basar (2017) mengindikasikan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang dalam hal ini diproksi oleh NPM. Penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang dalam hal ini diproksi oleh NPM. Penelitian oleh Putri dan Dwirandra (2018) menunjukkan Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan csr, namun komposisi komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan csr. Penelitian oleh

Sariantono dan Mahyuni (2019) *Good corporate governance* (dki) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan *corporate social responsibility* (*corporate social responsibility disclosure indeks*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*).

Penelitian ini mengambil konteks perusahaan Perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks LQ45 dalam periode Tahun 2016-2018 dipilih sebagai populasi karena perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. LQ-45 merupakan perusahaan yang mempunyai nilai baik di mata investor dan calon investor, selain itu juga merupakan perusahaan yang sahamnya sering diperjual-belikan di BEI serta banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan LQ-45. ILQ-45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Penerapan GCG diperlukan agar disuatu perusahaan dikelola secara amanah, efisien, profesional, dan tidak merugikan kepentingan *stakeholders*. Salah satu jenis perusahaan yang perlu menerapkan GCG adalah perusahaan perasuransian. Perusahaan perasuransian merupakan usaha yang menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung atau pemegang polis dan sekaligus menghimpun dana masyarakat. Dengan kedua peranan tersebut yang semakin berkembang, semakin terasa kebutuhan hadirnya perasuransian yang kuat dan dapat diandalkan. Untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan asuransi terhadap konsumennya, perusahaan perasuransian yang terdiri dari perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi dan perusahaan penunjang usaha asuransi, harus memegang prinsip-prinsip asuransi. Agar perusahaan perasuransian dapat berkembang lebih baik, maka GCG juga perlu dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan perasuransian.

KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan merupakan salah satu teori yang paling sering dikutip dalam teori bidang sosial dan akuntansi lingkungan. Suchman (1995) mengungkapkan pengertian teori legitimasi yaitu penyelarasan persepsi atau asumsi bahwa tindakan suatu entitas adalah sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan dan definisi dari sistem sosial yang berlaku. Aktivitas suatu organisasi tidak terlepas dari bagaimana hubungan organisasi tersebut dengan komponen sosial disekitarnya. Definisi teori legitimasi melihat pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada individual, organisasi, masyarakat, dan kelompok masyarakat yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, teori legitimasi ini dipandang juga sebagai *society contract* dimana didalamnya terdapat keterkaitan antara organisasi dan komponen sosial disekitarnya. Konsep ini didukung oleh Ghazali dan Anis (2007) yang menyatakan bahwa teori legitimasi disasari oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat yang ada disekitar tempat perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Teori Stakeholder

Fauzi, Suransi dan Alamsyah (2016) menyebutkan definisi stakeholder sebagai bagian dari perusahaan baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh perusahaan. Menurut Freeman (1994), teori stakeholder bukan sebagai sebuah teori tunggal, akan tetapi merupakan serangkaian konsep dari etika orang-orang dalam bisnis tersebut, dan terkait dengan cara mengatur perusahaan dan juga mengatur bagaimana para manajer dapat bertindak lebih baik.

Teori stakeholder pada dasarnya mengingatkan perusahaan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan hanya pada para pemilik saham (stakeholder), akan tetapi perusahaan juga harus dapat memberikan manfaat bagi para stakeholder-nya yaitu pemegang saham, konsumen, investor, kreditor, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengerti dan menjalankan teori stakeholder, karena melalui dukungan dari masing-masing stakeholder akan membantu perusahaan untuk dapat tetap menjalankan bisnisnya.

Teori Social Contract

Teori kontrak sosial muncul karena adanya tujuan untuk mencapai keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungan interelasi yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Teori kontrak

sosial merupakan sebuah perjanjian antara rakyat dengan para pemimpinnya, atau antara manusia-manusia yang tergabung dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Fauzi dan Suransi dan Alamsyah (2016) yang menganggap bahwa *contract social* sebagai media untuk mengatur tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat. Wulandari dan Zulhaimi (2017) juga mengungkapkan adanya kontrak sosial dapat menciptakan suatu keseimbangan (*equality*), baik kontrak sosial. Secara tersusun, secara tersurat maupun secara tersirat, sehingga terjadi kesepakatan yang saling melindungi kepentingan masing-masing pihak.

Good Corporate Governance (GCG)

The Indonesian Justice For Corporate Governance (IICG) menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan para stakeholder lainnya dan juga mempertimbangkan moral, etika, budaya dan aturan yang berlaku lainnya. Corporate Governance dalam penelitian Anggrawal (2013) diartikan sebagai suatu proses, kebiasaan, kebijakan, hukum dan badan yang mempengaruhi, mengarahkan, mengatur dan mengawasi jalannya suatu perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Salah satu alasan yang mendasari munculnya tanggung jawab sosial perusahaan adalah kesadaran dari pihak-pihak diluar manajemen perusahaan mengenai kesejahteraan sosial yang menyebabkan adanya tren baru dalam dunia industri bisnis yaitu pencarian laba tidak hanya berdasar pada *single bottom line* melainkan menjadi berdasarkan pada *triple bottom lines*. Perkembangan industri bisnis dimana semakin banyak perusahaan yang beroperasi dengan penggunaan sumber daya alam dalam jumlah yang besar juga menjadi alasan tuntutan bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab mereka. CSR mengarah pada keterikatan yang erat dengan lingkungan, sehingga tanggung jawabnya terhadap lingkungan menjadi lebih baik, seperti pengendalian pencemaran, program penghijauan, konservasi sumber daya alam, dan program lingkungan lainnya (Najamuddin, Haryanto, & Hamdani, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. Yushita st al (2013) mengungkapkan bahwa laba perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional dan merupakan komponen penting dalam laporan keuangan. Investor perlu mengetahui bagaimana kemungkinan tingkat pengembalian dari dana yang mereka investasikan dengan melihat dari bagaimana pertumbuhan laba perusahaan. Semakin besar keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula *dividen* yang akan dibagikan kepada para investor mereka.

HIPOTESIS PENELITIAN

Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas

Manfaat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sesuai dengan yang disampaikan oleh Kotler dan Lee (2005) salah satunya adalah meningkatkan loyalitas pelanggan. Peningkatan loyalitas pelanggan akan meningkatkan tingkat penjualan perusahaan yang akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan teori tersebut, Igan Bayu Darma Putra dan Made Gede Wirakusuma (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. Jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan pertambangan dengan metode *probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *corporate sosial responsibility* berpengaruh positif pada nilai perusahaan, (2) profitabilitas mampu memperkuat hubungan *corporate sosial responsibility* pada nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1a: Kepemilikan institusional berpengaruh langsung terhadap profitabilitas

H1b: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel mediating.

Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas

Jensen dan Meckling dalam Murwaningsari (2009) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial menjadi salah satu cara untuk meminimalkan agency problem. Ketika manajer perusahaan juga menjadi pemilik saham dalam perusahaan maka akan ada pernyataan kepentingan antara manajer dan tujuan utama perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1a: Kepemilikan manajerial berpengaruh langsung terhadap profitabilitas

H1b: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas melalui corporate social responsibility sebagai variabel mediating

Dewan Komisaris, Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas

Dewan komisaris independen akan membantu agar pengendalian internal lebih efektif dengan tidak adanya hasil pengawasan yang bias, oleh karena itu dewan komisaris independen sangat diperlukan dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mirza Nurdin Nugroho & Agung Yulianto (2015) menjelaskan bahwa proses pengawasan dari dewan komisaris perusahaan yang independen akan lebih responsif terhadap investor dan peran dari dewan komisaris yang independen tersebut akan dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dari pengungkapan yang dilakukan. Dewan komisaris independen yang netral dan tidak terpengaruh oleh intervensi manajemen akan melindungi kepentingan para *stakeholder* dalam dorongan kepada perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR dan mengungkapkannya. Maka hipotesis juga dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1a: Dewan Komisaris berpengaruh langsung terhadap profitabilitas

H1b: Dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas melalui corporate social responsibility sebagai variabel mediating.

Komite Audit, Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas

Hasil penelitian Luh Putu Ari Anjani dan I Putu Yadnya (2017) menunjukkan bahwa komite audit yang semakin berkualitas akan berbanding lurus dengan kualitas laba. Komite audit yang merupakan salah satu bagian dari GCG dan bertugas melakukan pengawasan tentang proses melakukan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan akan membantu mengurangi kecurangan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1a : Komite audit berpengaruh langsung terhadap profitabilitas

H1b : Komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas melalui corporate social responsibility sebagai variabel mediating.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan atau penyelesaian masalah dalam penelitian ini. Desain penelitian ini disusun secara sistematis dan logis tentang urutan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk mengarahkan proses dan hasil riset agar menjadi valid, obyektif, efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang ada antara tiga variabel yaitu Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Populasi dan teknik penarikan sampel penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari sumber Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 .

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2018 dengan pertimbangan bahwa peraturan perundang-undangan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dimulai di tahun 2007 (UUPT No. 40 Tahun 2007). Perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks LQ45 dalam periode Tahun 2016-2018 dipilih sebagai populasi karena perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. LQ-45 merupakan perusahaan yang mempunyai nilai baik di mata investor dan calon investor, selain itu juga merupakan perusahaan yang sahamnya sering diperjual-belikan di BEI serta banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan LQ-45. ILQ-45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Yang lainnya, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih akurat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks LQ45 dalam periode Tahun 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan dan tahunan periode tahun 2016-2018
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan accessible

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel exogenous

Variabel exogenous merupakan variabel bebas dalam suatu model jalur yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya. Variabel exogenous dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance yang diukur dengan menggunakan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit.

2. Variabel endogenous

Variabel endogenous terbagi menjadi variabel endogenous perantara dan variabel endogenous tergantung

- a. Variabel endogenous perantara (mediasi), merupakan variabel yang ikut berpengaruh saat variabel exogenous mempengaruhi endogenous. Variabel endogenous perantara mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Dalam penelitian ini, variabel tersebut adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang diukur dengan menggunakan proksi CSRDI (corporate social responsibility disclosure index) berdasarkan indikator GRI (global reporting intiativas) yang berfokus pada enam aspek pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu economic performance indicators (EC), environmental performance indicators (EN), labor practices dan decent work performance indicators (LA), human right performance indicators (HR), society performance indicators (SO), serta product responsibility performance indicator (PR). Penelitian ini menggunakan indikator yang ada dalam GRI dengan alasan bahwa GRI merupakan suatu aturan international yang diikuti oleh banyak perusahaan di dunia.
- b. Variabel endogenous tergantung, merupakan variabel yang mempunyai anak-anak panah menuju kearah variabel tersebut. variabel endogenous tergantung dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi net profit margin (NPM)

Definisi operasional variabel

Definisi operasional digunakan untuk menguraikan definisi dari masing-masing variabel yang dianalisis dalam penelitian yang bertujuan untuk menghindari salah penafsiran. Berikut akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Good Corporate Governance

Variabel good corporate governance yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan proksi sebagai berikut :

a. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh suatu insitusi dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung menggunakan skala rasio yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan didalam perusahaan itu sendiri. Pengukuran variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham milik manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

c. Dewan komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas mengawasi kegiatan perusahaan tanpa melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak bisa mewakili perusahaan dalam transaksi apapun dengan pihak ketiga. Dewan komisaris independen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

d. Komite audit

Komite audit merupakan bagian yang merupakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Kualitas dari komite audit sangat penting untuk mendukung mereka dalam menjalankan fungsinya. Salah satu fungsi komite audit independen adalah untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik terkait bentuk dan isi laporan keuangan yang mengatur pelaporan tata kelola perusahaan disebutkan bahwa : “Komite audit paling kurang terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. “Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Sejalan dengan komite audit yang harus independen maka pemahaman *good governance* oleh komite audit berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor terbukti atau didukung fakta (Trisnarningsih, 2007).

2. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan proksi net profit margin (NPM). Melalui perhitungan NPM dapat dilihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka memberikan pengembalian (return) kepada pemegang saham. Perhitungan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Dalam perhitungan ini, laba bersih yang digunakan adalah laba perusahaan yang sudah siap untuk dibagikan kepada pemegang saham yaitu laba bersih setelah pajak (earning after tax atau EAT) sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Berdasarkan sumber data yang digunakan maka jenis data penelitian ini

adalah data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari annual report dan financial report perusahaan sampel.

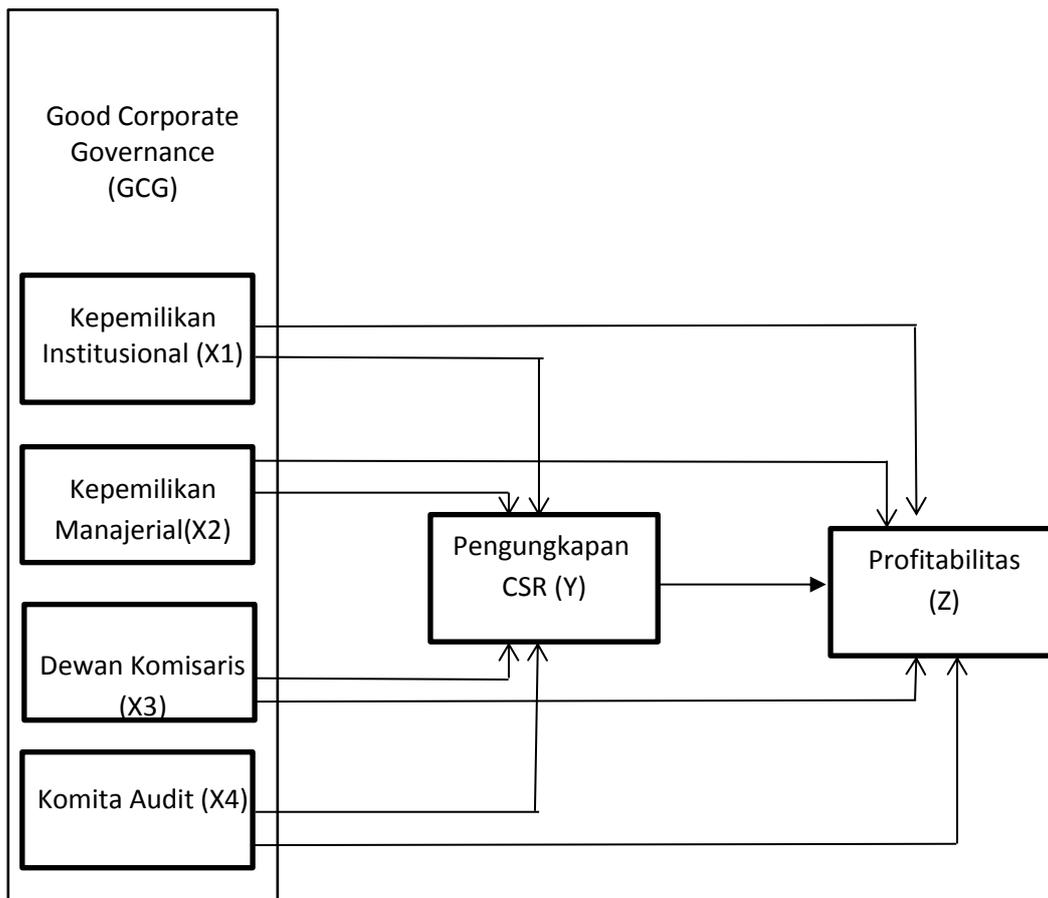
Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam proses pengumpulan data penelitian yaitu dengan mengumpulkan atau mengakses laporan keuangan (financial report) dan laporan tahunan (annual report) perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data lain yang dapat digunakan dalam penelitian seperti data non keuangan yang berasal dari situs perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis jalur (path analysis). Pengolahan data penelitian ini menggunakan program SPSS for windows release 18.0. path analysis dapat membantu dalam mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat kepada semua variabel dalam path model. Model path dirancang berdasarkan konsep dan teori untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Diagram atau model path dalam penelitian ini yang dibentuk berdasarkan hubungan antara variabel secara teoritis adalah sebagai berikut

Hipotesis



Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis untuk melihat bagaimana pengaruh langsung antar variabel. Dalam pengujian untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung, dilakukan uji :

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Variabel bebas lainnya dianggap konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 10\%$). Jika hasilnya menunjukkan diatas 10% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan dewan komite terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan profitabilitas perusahaan

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, Luh Putu Ari, & Yadnya, I Putu. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 11, 2017: 5911-5940
- Anthony, N.Robert dan Govindajaran.2007 *Management Control Systems*. Volume 10 New York: Mc Hraw Hill.
- Alijoyo, A. dan Zaini, S. 2004. *Komisaris Independen. Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. PT.Indeks Kelompok Gramedia.
- Fauzi, A S, Suransi, N K dan Alamsyah.2016. *Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal InFestasi Vol. 12, No.1, Juni 2016 Hal. 1-19.
- Ghozali, I dan Anis Chariri.2007. *Teori Akuntansi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hari Setiyawati dan Yusuf S. Basar.2017. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal Akuntansi/Volume XXI, No. 03, September 2017: 351-360.
- Hadi, Nur.2011.*Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama.Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Heriyanto, Sherly dan Mas'ud, Imam. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016.
- <http://ojk.go.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia.2010.*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.PSAK No.1 Paragraf 9.
- Inastri, Mirsha Amirah dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2017. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1400-1429.
- Iskandar.2016. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Forum Ekonomi; Volume 18 No 1 2016.
- Istighfarin, Diana dan Wirawati, Ni Gusti Putu. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015. (hal 564-581).
- Jayanti, K. R. dan Husaini, A. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 59 No. 1 Juni 2018.
- Kuswandi,Ir. MBA.2006.*Memahami Rasio Rasio Keuangan Bagi Orang Awam* .Jakarta. PT Elx Media Komputindo. Gramedia Group.

- Maryanti, Eny dan Tjahjadi, Bambang. 2013. *Analisis Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Tahun XXIII, No. 1 April 2013.
- Munawir. 2007. Analisis laporan keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Najamuddin, Y., Haryanto, P. D., dan Hamdani, R. 2019. CSR disclosure between conventional banks and Sharia banks: a comparative analysis. *Religacion. Revista de Ciencias Sociales y Humanidades*, 4(17), 547-554.
- Nugroho, Mirza Nurdin dan Yulianto, Agung. 2015. *Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar Jii 2011-2013*. *Accounting Analysis Journal* 4.
- Nurfadilah, W., dan Sagara, Y. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Akuntabilitas: Vol VIII No. 1, April 2015*.
- Paramita, A.D., dan Marsono. 2014. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014*.
- Pribadi, Toto. 2008. *Tujuh Analisis Rasio Keuangan*. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan. Jakarta : PPM.
- Putra, I B D dan Wirakusuma, M G. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015*. (hal 461-475).
- Putri, W R dan Dwirandra, A A N B. 2018. *Pengaruh Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Good Corporate Governance Dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 23 No. 1, Februari 2018.
- Putu Agus Dwipayadnya, Ni Luh Putu Wiagustini dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa 2015. *Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Sebagai Prediktor Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 20 No. 2, Agustus 2015.
- Sarafina, Salsabila dan Saifi, Muhammad. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 3 September 2017*.
- Sariantono, N E, dan Mahyun L P. 2019. *Apakah Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*. Volume 4, No. 1, Juni 2019.
- Setyorini. Marlina Eka, dan Suranta, Sri. 2015. *Pengaruh Earnings Management terhadap Corporate Environmental Responsibility Disclosure Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.15, No. 2 Agustus 2015*.
- Simamora, Bilson. 2001. *Remarketing For Business Recovery*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto, Sutijo dan Alridge, e .John. 2005. *Good Corporate Governance*. Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat. Jakarta: PT Damai Mulia Rahayu.
- Sulistiyowati, Arini dan Harjanto, Sri .2016. *Analisis Good Corporate Governance Dan Size Terhadap Corporate Social Responsibility Yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Dharma Ekonomi No.43 / Th.XXIII/ April 2016*.

- Suprpti, Eny. Fajari, F A, dan Anwar, A S H.2019. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 12 (2), 2019. Page 215-226.
- Trisnarningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Wardoyo dan Veronica, T. M. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 4, No. 2, 2013, pp: 132-149.
- Wild, J J, K. R Subramanyam, dan F. R Hasley. 2007. *Financial Statement Analysis*. New York: Mcgraw Hill.
- Wulandari, Sari dan Zulhaimi, Hanifa.2017. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 5 (1), 2017, 1477-1488.